

EDUKASI DETEKSI FAKTOR RESIKO DAN TANDA GEJALA GANGGUAN JANTUNG

**Lilik Sriwiyati*, Safaruddin, Tri Yahya Christina, I Putu Juni Andika,
Sri Wianti, Monika Wulan Sapta**

STIKES Panti Kosala, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman dunia dimana penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia. Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2024 menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit jantung di Kota Surakarta cukup tinggi. Pemahaman masyarakat tentang faktor resiko gangguan jantung dan tanda gejala serangan penyakit jantung koroner sebelum masuk rumah sakit masih menjadi masalah di masyarakat karena sebagian besar masyarakat belum paham tentang faktor resiko serta tanda dan gejala gangguan jantung. Pertolongan yang buruk sebelum pasien mendapatkan pertolongan di rumah sakit sampai saat ini masih menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena masyarakat sering menyepelekan tanda dan gejala yang muncul saat serangan. Untuk itu perlu diberikan edukasi tentang deteksi faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung. Kegiatan ini dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang dihadiri oleh 32 pasien di poliklinik rawat jalan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum dan setelah kegiatan tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil analisis tingkat pengetahuan peserta terjadi peningkatan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi dari 37,5% menjadi 68,75%. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi pengetahuan peserta tentang faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung meningkat.

Kata kunci: edukasi; faktor resiko; jantung; tanda dan gejala

EDUCATION ON DETECTING RISK FACTORS AND SYMPTOMS OF HEART DISEASE

**Lilik Sriwiyati*, Safaruddin, Tri Yahya Christina, I Putu Juni Andika,
Sri Wianti, Monika Wulan Sapta**

Abstract

Cardiovascular disease is still a global threat as it is the number one cause of death in the world. Data from the Surakarta City Health Office in 2024 shows that the incidence of heart disease in Surakarta City is quite high. Public understanding of risk factors for heart problems and signs and symptoms of coronary heart disease attacks before hospitalization is still a problem in the community because most people do not understand the risk factors and signs and symptoms of heart problems. Poor assistance before patients get help at the hospital is still a problem that is difficult to solve because people often underestimate the signs and symptoms that appear during an attack. For this reason, it is necessary to provide education about detecting risk factors and signs and symptoms of heart problems. This community service activity aims to increase community knowledge about risk factors and signs and symptoms of heart problems. This activity was carried out at RSUD Ir Soekarno Sukoharjo Regency which was attended by 32 patients in the outpatient clinic. The methods used in this activity were lectures and question and answer sessions. Before and after the activity, the service

team distributed questionnaires to measure the participants' level of knowledge before and after the education session. The results of the analysis of participants' knowledge levels showed an increase in the percentage of participants with high knowledge levels from 37.5% to 68.75%. It can be concluded that after the education session, the participants' knowledge of risk factors and symptoms of heart disease increased.

Keywords: education; heart; risk factors; signs and symptoms

Korespondensi: Lilik Sriwiyati. STIKES Panti Kosala Jl. Raya Solo-Baki Km. 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Email lilik.sriwiyati@gmail.com

LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman dunia dimana penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang (Liang & Wang, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 terdapat 41 juta kematian di seluruh dunia yang disebabkan oleh PTM dan penyakit jantung berkontribusi dalam 43,6% diantaranya (17,9 juta kematian). Di Indonesia kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah mencapai 651.481 penduduk per tahun (IHME, 2019). Jumlah penderita penyakit jantung di Kota Surakarta pada periode tahun 2022 sampai dengan bulan Oktober 2024 didapatkan data bahwa penderita Infark Myocard Acute (IMA) pada tahun 2022 sejumlah 317 kasus, tahun 2023 sejumlah 231 kasus, dan tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober sejumlah 415 kasus. Sedangkan untuk penyakit decomp cordis pada tahun 2022 sejumlah 3886 kasus, tahun 2023 sejumlah 1099 kasus, dan tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober sejumlah 1684 kasus (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2024). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa angka kejadian penyakit jantung di Kota Surakarta cukup tinggi.

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit gangguan jantung dan pembuluh darah,

dimana terjadi penebalan pada dinding pembuluh darah yang menyebabkan tersumbatnya dan menyempitnya pembuluh darah koroner yang mengakibatkan terganggunya aliran darah ke otot jantung, kurangnya aliran darah ke jantung mengakibatkan terganggunya fungsi jantung (Rahayu et al., 2021). Faktor resiko terjadinya penyakit jantung koroner meliputi usia, jenis kelamin, gaya hidup kurang sehat seperti merokok, kurang aktivitas fisik, dan hiperkolesterol (Majid, 2017).

Gejala pasien yang mengalami penyakit jantung koroner diantaranya adalah merasakan nyeri dan tidak nyaman pada bagian dada, substernal, dada kiri hingga menjalar ke leher, bahu kiri serta tangan dan punggung, merasakan ada tekanan, remasan, terbakar hingga tertusuk, merasakan keringat dingin, mual, muntah, lemas pusing hingga pingsan (PERKI, 2022).

Identifikasi serangan penyakit jantung koroner sebelum masuk rumah sakit masih menjadi masalah di masyarakat karena sebagian besar masyarakat belum paham tentang tanda dan gejala pasien yang mengalami serangan jantung. Pertolongan yang buruk sebelum pasien mendapatkan pertolongan di rumah sakit sampai saat ini masih menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena masyarakat sering menyepelkan tanda dan gejala yang muncul saat serangan. Masih terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh keluarga atau

masyarakat pada pasien serangan jantung yang menyebabkan keterlambatan penanganan pasien. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tindakan awal yang dilakukan keluarga saat pasien mengalami serangan jantung adalah melakukan kerok atau kerik (*coining*), melakukan pengurutan dengan minyak, posisi sandaran bantal, memberi minum air hangat, kompres air hangat di punggung, menggunakan minyak gosok, minum obat-obatan dari apotek maupun warung dan obat herbal (Rosjidi, 2019). Penelitian yang lain pada 63 pasien penyakit jantung yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan hasil tindakan yang dilakukan keluarga pada pasien sebelum ke rumah sakit adalah istirahat (23,8%), minum air putih hangat (11,1%), pengolesan minyak kayu putih (11,1%), membawa ke rumah sakit (11,1%), pemijatan dengan minyak (9,5%), minum obat jantung (aspirin, nitrogliserin) (9,5%), minum obat tradisional (7,9%), kompres air hangat (6,3%), faskes pratama (3,2%), pengolesan racikan tradisional (3,2%), penggunaan bawang putih (1,6%), minum obat maag (1,6%). Tampak dari hasil penelitian tersebut bahwa tindakan yang tepat dilakukan oleh keluarga saat pasien mengalami serangan jantung masih sangat minimal.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada penanganan yang dilakukan oleh keluarga pada pasien serangan jantung adalah pendidikan dan pengetahuan. Pengetahuan berkontribusi pada pengembangan berbagai keterampilan dan sikap, seperti kemampuan kognitif, kemampuan memecahkan masalah, termasuk kemampuan dalam melakukan tindakan yang tepat pada pasien jantung ketika mengalami serangan (Lyritzki et al., 2020).

Pasien, keluarga pasien, dan masyarakat sangat perlu mengetahui tentang tanda dan gejala serangan

penyakit jantung koroner. Dengan mengetahui tanda dan gejala serangan penyakit jantung koroner maka akan meningkatkan kesiapan pasien dan keluarga atau masyarakat untuk mengambil tindakan yang tepat sehingga pasien dapat terhindar dari komplikasi, selain itu penanganan yang cepat akan menyelamatkan nyawa pasien. Keluarga atau masyarakat sangat berperan dalam penanganan pasien serangan penyakit jantung sebelum mendapatkan pertolongan di rumah sakit (Lita, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia melalui panca indra (Rahmah & Khojir, 2021). Menurut Kastella (2023) edukasi dapat meningkatkan pemahaman individu serta memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat dengan melakukan edukasi tentang deteksi faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung. Maka Tim Pengabdian Masyarakat STIKES PANTI KOSALA bermaksud untuk melakukan kegiatan "Edukasi Deteksi Faktor Resiko dan Tanda Gejala Gangguan Jantung di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo".

METODE

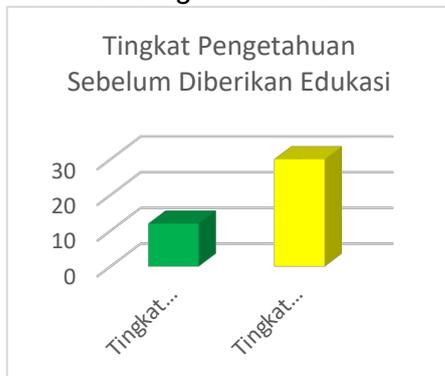
Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep faktor resiko dan tanda gejala penyakit jantung, metode tanya jawab bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi audien untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Tujuan edukasi ini adalah agar peserta

mampu memahami tentang organ jantung dan manfaatnya, faktor resiko gangguan jantung, tanda gejala gangguan jantung, tatalaksana awal saat mengalami tanda dan gejala gangguan jantung, dan pola hidup sehat untuk meminimalkan gangguan jantung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pasien pengunjung poliklinik RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo sejumlah 30 pasien. Sebelum dan setelah kegiatan tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan tanggal 19 Maret 2025 diikuti oleh 32 peserta yang sedang menunggu antrian layanan di poliklinik RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Kegiatan dibuka oleh tim pengabdian masyarakat dari STIKES PANTI KOSALA yang menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta topik yang akan dibahas.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung sebelum diberikan edukasi dengan hasil dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pada pada kategori tinggi sebesar 37,5% sedangkan kategori rendah sebesar 62,5%.

Setelah selesai mengisi kuesioner, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi. Sebelum pemaparan materi, terlebih dahulu dilakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta tentang faktor resiko dan tanda gejala penyakit gangguan jantung dengan memberikan tiga pertanyaan, yaitu 1) Apakah faktor yang bisa menyebabkan gangguan jantung? 2) Apakah tanda dan gejala gangguan jantung? 3) Apakah manajemen yang dapat dilakukan untuk menghindari gangguan jantung? Peserta menjawab bahwa faktor yang bisa menyebabkan gangguan jantung adalah merokok, kegemukan, dan gejala gangguan jantung adalah dada terasa sakit, pingsan. Setelah apersepsi acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian organ jantung dan fungsinya, faktor resiko gangguan jantung, tanda dan gejala gangguan jantung, tatalaksana awal saat mengalami tanda gejala gangguan jantung, serta pola hidup sehat untuk meminimalkan gangguan jantung.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Tim Pengabdian

Pemaparan materi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, peserta memperhatikan pemaparan materi dengan antusias.

Ceramah merupakan cara mendidik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Ceramah mempunyai kelebihan diantaranya adalah pengajar mudah menguasai kelas, dapat menstimulasi dan meningkatkan keinginan peserta untuk belajar. Metode ceramah juga merupakan cara efektif untuk menyampaikan tujuan pada peserta dengan jumlah besar (Salmah, 2018). Metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan menayangkan power point yang mayoritas berupa gambar-gambar tentang organ jantung dan manfaatnya, faktor resiko gangguan jantung, tanda gejala gangguan jantung, tatalaksana awal saat mengalami tanda dan gejala gangguan jantung, dan pola hidup sehat untuk meminimalkan gangguan jantung, sehingga diharapkan peserta mendapatkan gambaran dan lebih memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3.
Materi Edukasi

Setelah selesai pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Pada sesi

diskusi tersebut peserta cukup antusias mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.
Proses Tanya Jawab

Terdapat tiga pertanyaan dari peserta, yaitu 1) Apakah gangguan jantung bisa dicirikan dengan rasa sakit di perut seperti sakit maag? 2) Apakah jika sering berkeriangat dingin merupakan tanda pasti terkena penyakit jantung? 3) Mengapa orang gemuk dapat mengalami gangguan jantung? Tim pengabmas menjawab pertanyaan peserta satu per satu dan tampak peserta sangat memperhatikan saat tim pengabmas menjelaskan jawaban tersebut.

Setelah selesai sesi tanya jawab acara dilanjutkan dengan evaluasi. Menurut Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari sesuatu, terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Menurut Sulipan dan Widyaishwara dalam Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengobservasi, menanya, menalar, maupun mencoba.

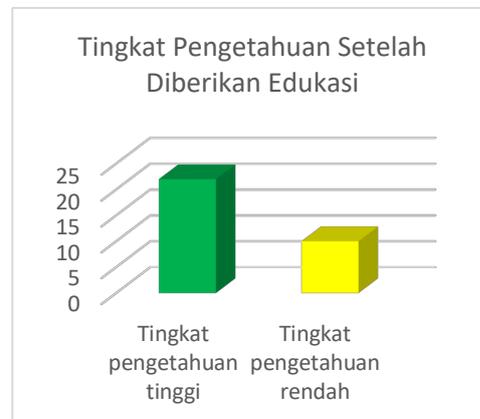
Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan

mengajukan pertanyaan pada peserta terkait materi yang telah dijelaskan. Tim pengabmas memberikan dua pertanyaan, yaitu 1) Apakah faktor yang bisa menyebabkan gangguan jantung? 2) Apakah tanda dan gejala gangguan jantung? 3) Apakah penanganan yang dilakukan saat menemui keluarga atau masyarakat yang mengalami tanda gejala serangan jantung? Tim pengabmas mempersilahkan peserta yang bisa menjawab untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Pertanyaan pertama tentang faktor yang menyebabkan gangguan jantung dijawab oleh peserta bahwa faktor yang menyebabkan gangguan jantung adalah merokok, tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, diabetes, stres dan keturunan. Menurut Ardiana (2022) faktor resiko penyakit jantung dari faktor resiko yang dapat diubah meliputi hipertensi, hiperkolesterolemia, merokok, diabetes, kelebihan berat badan atau obesitas, kurangnya aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, dan stress. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, riwayat jantung dalam keluarga dan ras. Pertanyaan ke dua tentang tanda dan gejala gangguan jantung dijawab oleh salah satu peserta, bahwa tanda dan gejala gangguan jantung adalah nyeri dada, sesak napas, keringat dingin, pingsan. Menurut Muthmainnah, (2024) gejala paling umum dari gangguan jantung adalah nyeri dada atau angina, yang terjadi ketika otot jantung tidak mendapatkan cukup oksigen akibat penyempitan atau penyumbatan aliran darah. Gejala pasien yang mengalami penyakit jantung koroner diantaranya adalah merasakan nyeri dan tidak nyaman pada bagian dada, substernal, dada kiri hingga menjalar ke leher, bahu kiri serta tangan dan punggung, merasakan ada tekanan, remasan, terbakar hingga tertusuk,

merasakan keringat dingin, mual, muntah, lemas pusing hingga pingsan (PERKI, 2022) Pertanyaan ke tiga tentang manajemen yang dapat dilakukan untuk menghindari gangguan jantung dijawab oleh salah satu peserta bahwa menghindari gangguan jantung dengan berhenti merokok, mengurangi berat badan, dan olah raga. Menurut Muthmainnah (2024) manajemen faktor resiko gangguan jantung dengan cara manajemen berat badan dan diet sehat, control tekanan darah, control kadar gula darah, kontrol kadar lipid, peningkatan aktivitas fisik, dan perawatan Kesehatan mental.

Setelah selesai sesi tanya jawab dan evaluasi, acara dilanjutkan dengan pengisian kuesioner Kembali untuk mengetahui Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Berikut adalah grafik Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pada kategori tinggi sebesar 68,75% sedangkan kategori rendah sebesar 31,25%.

Tampak bahwa terjadi peningkatan persentase peserta

dengan tingkat pengetahuan tinggi dari 37,5% menjadi 68,75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi setelah pemberian edukasi tentang deteksi faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi dari 37,5% menjadi 68,75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang faktor resiko dan tanda gejala gangguan jantung meningkat setelah diberikan edukasi.

SARAN

Disarankan agar pasien dapat melakukan deteksi dini sesuai tanda gejala penyakit jantung agar dapat meminimalisir komplikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap civitas akademika STIKES Panti Kosala, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M. (2022). *Buku Ajar Prevensi dan Rehabilitasi Jantung* (B. B. Tiksnadi (ed.)). Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PREVENSI_DAN_REHABILITASI_JANTUNG/tnV6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+risiko+gangguan+jantung&pg=PA21&printsec=frontcover
- Asrul, R. Ananda, dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. 1–207. www.dinkes.surakarta.go.id
- IHME. (2019). *Global Burden of Disease Study 2019 (GBD 2019)*. <https://ghdx.healthdata.org/record/ihme-data/gbd-2019-disease-and-injury-burden-1990-2019>
- Kastella, F., Sasmito, P., Suryanto, Y., Fatarona, A., Rahmawati, E. Q., Ifadah, E., & Nurjanah, U. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskuler (Teori Komprehensif dan Praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liang, F., & Wang, Y. (2021). Coronary heart disease and atrial fibrillation: A vicious cycle. *American Journal of Physiology - Heart and Circulatory Physiology*, 320(1), 1–12. <https://doi.org/10.1152/AJPHEART.00702.2020>
- Lita. (2021). Pra Hospitalisasi Pasien Acute Coronary Syndrome (ACS). In *Global Aksara Pres*.
- Lyrizki, N., Safri, S., & Lita, L. (2020). Analisis Tindakan Keluarga Dalam Menangani Pasien Acute Coronary Syndrome (Acs) Pre Hospital. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1234>
- Majid, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Pustaka Baru Press.
- Muthmainnah. (2024). *Asuhan Keperawatan Penyakit Jantung Koroner*. CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Penyakit_Jantung_Koro/HrZ

cEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+risiko+gangguan+jantung&pg=PA32&printsec=frontcover

- PERKI. (2022). Panduan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Arteriosklerosis. In *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2022*.
- Rahayu, D. C., Hakim, L., & Harefa, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Rantau Prapat Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1055–1057.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2379>
- Rahmah, S., & Khojir, K. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-Border*, 4(2), 685–705.
- Rosjidi, C. H. (2019). *Kesalahan perawatan awal di rumah dan dampak pada keterlambatan ke rumah sakit pada pasien penyakit jantung koroner*. 18–24.